

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran atau (*mixed method*). Creswell (2010) mengemukakan bahwa penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif, dengan penelitian kuantitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah *mixed method*, dengan metode sekuensial. Berdasarkan pada pendapat Creswell (2010,) yang menjelaskan bahwa strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed method*) adalah strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed method*) dibagi menjadi tiga bagian yaitu strategi eksplanatoris sekuensial, strategi eksploratoris sekuensial, dan strategi transformatif sekuensial.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed method*) dengan teknik transformatif. Dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan untuk memperoleh data awal yang digunakan sebagai analisis kebutuhan untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dari model yang dikembangkan. Data awal ini diperoleh dari data kuantitatif yaitu hasil survei gambaran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan di tujuh Fakultas di Universitas Palangka Raya. Tahap kedua data penelitian diperoleh dari kualitatif yaitu melalui wawancara, *Focus group discussion* (FGD), dan observasi kelas. Tahap ketiga data penelitian diperoleh dari data kuantitatif hasil penyebaran angket di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penyebaran angket digunakan *quasi ekperiment between group design* yaitu hanya menggunakan *post test only design*. Dalam hal ini hanya digunakan hanya *post test* tidak melalui *pre test* terlebih dahulu di kelas eksperimen dan kelas kontrol karena eksperimen yang dilakukan dibutuhkan hanya untuk mengukur dampak perlakuan Model Belajar Melayani (MBM)

berbasis nilai sosial-spiritual di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, bukan untuk menguji teori. (Creswel, 2010).

Desain penelitian menggunakan desain penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mampu menjangkau dan mengolah semua data atau informasi sehingga diperoleh penjelasan secara komprehensif. Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori (Gay, 1990). Definisi lain dari Penelitian pengembangan yaitu :

Educational Research and Development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives. (Borg and Gall, 2002)

Penelitian pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah- langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian. Tahapan ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku yang diinginkan. Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Tujuan penelitian pengembangan yaitu :

1. Pengembangan prototipe produk
2. Perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe produk tersebut (Van den Akker & Plomp ,1993; Seals & Richey,1994).

Sedangkan Richey dan Nelson (1996) membedakan penelitian pengembangan atas dua tipe sebagai berikut.

1. Difokuskan pada pendesaianan dan evaluasi atas produk atau program tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pengembangan serta mempelajari kondisi yang mendukung bagi implementasi program tersebut.
2. Dipusatkan pada pengkajian terhadap program pengembangan yang dilakukan sebelumnya. Tujuan tipe kedua ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang prosedur pendesaianan dan evaluasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian pengembangan karena beberapa alasan yaitu : 1) Penelitian ini pada tahap awal akan menggunakan survei untuk melihat dan menganalisis gambaran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa di Universitas Palangka Raya; 2) Mengembangkan dan mengimplementasikan suatu model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual untuk memperkokoh pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan; 3) Pada tahap selanjutnya akan menguji produk yang dihasilkan yaitu efektifitas Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual untuk memperkokoh perlibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa di Universitas Palangka Raya.

Rancangan desain penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) melalui tahap eksploratif dan eksperimen. Tahap eksploratif dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada pendahuluan dan evaluasi produk yang dihasilkan dari pengembangan. Tahap pendahuluan menggunakan metode survei untuk melakukan analisis persoalan, kebutuhan, dan potensi yaitu bagaimana gambaran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Tahap pengembangan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dalam mengembangkan prototype Model Belajar Melayani (MBM) yang dilakukan melalui wawancara, FGD, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tahap eksperimen terkait bagaimana implementasi

Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual menggunakan teknik observasi di kelas eksperimen dan penyebaran angket yang digunakan pada tahap evaluasi yaitu untuk mengukur efektifitas Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual di Universitas Palangka dalam memperkokoh pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Tes objektif untuk mengukur pengetahuan mengadaptasi dari indikator pelibatan kewarganegaraan menurut Keeter, (2002) dan Bramer (2011). Angket sikap dan perilaku penulis mengadaptasi skala dari Doolittle&Faul (2013).

B. Prosedur Penelitian

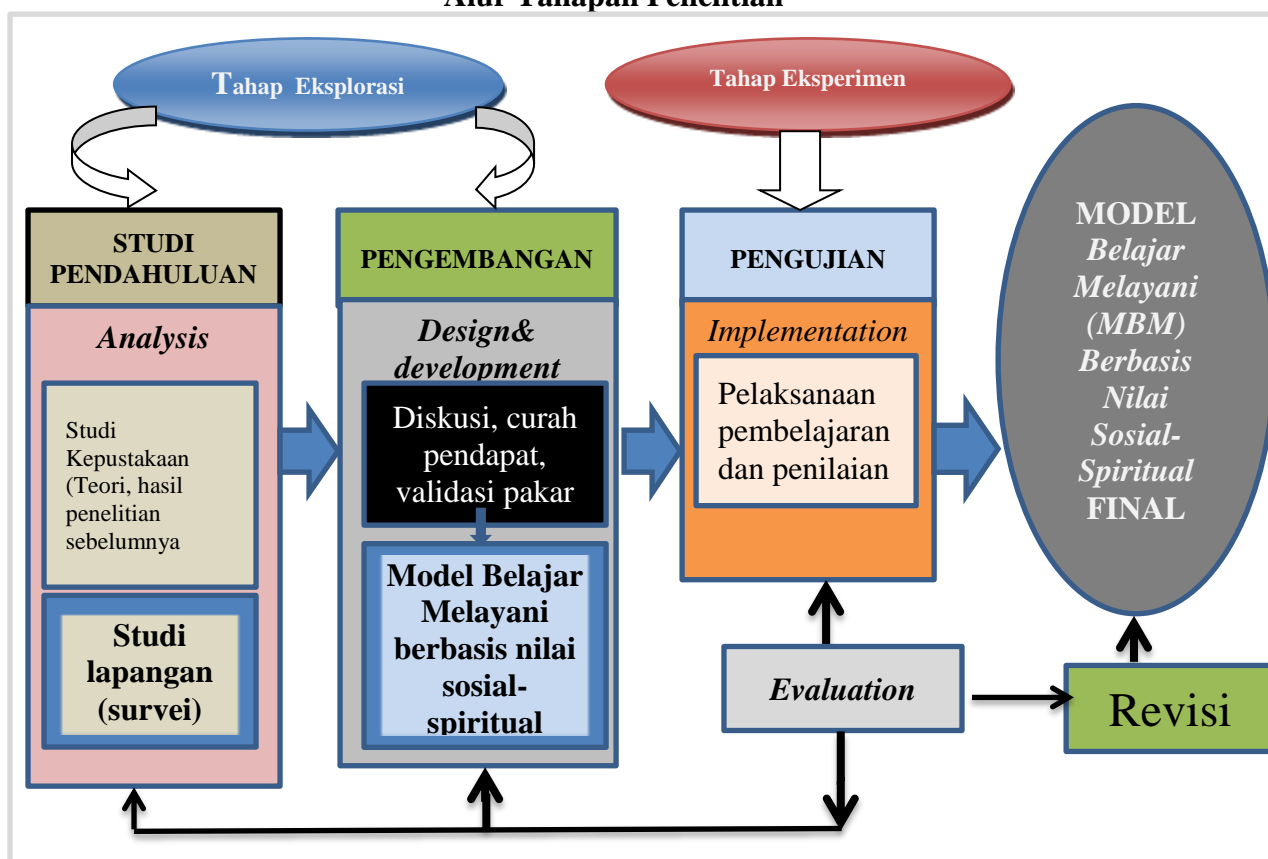
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah (tahap) penelitian pengembangan. Berdasarkan penjelasan Akker (1999), ada 4 tahap dalam penelitian pengembangan yaitu : 1). Tahap Pemeriksaan pendahuluan (*preliminary investigation*) yaitu pemeriksaan pendahuluan yang sistematis dan intensif dari permasalahan yang mencakup (tinjauan ulang literatur, konsultasi tenaga ahli, analisa tentang ketersediaan contoh untuk tujuan yang terkait, dan studi kasus dari praktek yang umum untuk merincikan kebutuhan); 2). Penyesuaian teoritis (*theoretical embedding*) sebagai usaha yang lebih sistematis dibuat untuk menerapkan dasar pengetahuan dalam mengutarakan dasar pemikiran yang teoritis untuk pilihan rancangan; 3). Uji empiris (*empirical testing*); 4). Proses dan hasil dokumentasi, analisa dan refleksi (*documentation, analysis, and reflection on process and outcome*) dari implementasi model yang dikembangkan dan hasilnya untuk berperan pada spesifikasi dan perluasan metodologi rancangan dan pengembangan penelitian. Sedangkan menurut penjelasan Borg & Gall (2002), secara esensial penelitian pengembangan memiliki tiga tahapan pokok, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan, dan (3) pengujian. Selanjutnya karena penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran maka esensi tiga tahapan penelitian pengembangan (studi pendahuluan, pengembangan, dan pengujian) dilaksanakan dengan bertumpu pada prinsip dan langkah-langkah pengembangan rancangan model pembelajaran dengan merujuk pada model ADDIE McGriff (2000), yang

tersusun dalam A=*analysis* (analisis), D=*design* (perancangan), D=*development* (pengembangan), I=*implementation* (penerapan/pelaksanaan), dan E= *evaluation* (evaluasi).

Langkah analisis merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi persoalan, kebutuhan, potensi, dan kendala. Langkah perancangan adalah kegiatan untuk membuat rancangan mengenai kompetensi dan strategi. Langkah pengembangan adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, SAP setiap pertemuan, materi ajar, media, dan perangkat pembelajaran lainnya. Langkah penerapan/pelaksanaan adalah melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Langkah evaluasi adalah menilai model yang dikembangkan dan melakukan perbaikan.

Dari penjelasan di atas, dengan mengelaborasi model pengembangan Akker dan model ADDIE, dapat digambarkan bahwa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dapat digambarkan pada alur tahapan penelitian yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Alur Tahapan Penelitian



PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR MELAYANI (MBM) BERBASIS NILAI SOSIAL-SPIRITUAL UNTUK MEMPERKOKOH PELIBATAN KEWARGANEGARAAN KEINDONESIAAN

Berdasarkan gambar alur penelitian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi pendahuluan dilakukan dengan studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan kajian empirik. Studi kepustakaan yang dikaji adalah yang berhubungan dengan kajian tentang konsep Pendidikan Kewarganegaraan baik yang menyangkut kajian substansi isi seperti yang terdapat dalam kurikulum, maupun kajian tujuan dan model pembelajaran, filsafat yang mendasari Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual, konsep dan langkah-langkah Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual, konsep dan teori dari pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan. Adapun kajian empirik dilakukan dengan dengan studi lapangan melalui kegiatan survei penyebaran angket kepada sampel tertentu terkait gambaran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa Universitas Palangka Raya.
2. Tahap pengembangan dilakukan berdasarkan data awal yang diperoleh dari studi pendahuluan. Kajian kritis analitis dilakukan dengan melibatkan pakar pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, tokoh budaya Dayak, tokoh agama, dan praktisi pendidikan. Kegiatan kritis yang dilakukan oleh pakar Pendidikan Kewarganegaraan terkait dengan kajian kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yang menggunakan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual. tokoh budaya dan tokoh agama akan memberikan pemahaman kritis terhadap nilai-nilai sosial-spiritual yang menjadi basis pengembangan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Kajian kritis yang dilakukan oleh praktisi pendidikan terkait pengembangan pembelajaran dengan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual. Selanjutnya kegiatan berlanjut dengan kegiatan FGD yang melibatkan sejumlah pakar budaya, tokoh agama, pakar pendidikan, dan dosen Pendidikan Kewarganegaraan, tujuannya menganalisis perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, baik materi, metode, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran terkait dengan

Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual yang telah dibuat dalam draf prototype model.

3. Tahap implementasi yaitu dilakukan observasi pada setiap tahapan kegiatan implementasi Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual di kelas eksperimen. Pada tahap pengujian dihasilkan dengan kegiatan implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas dengan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual. Pada tahap ini dilakukan dua evaluasi yaitu evaluasi secara kualitatif yaitu melakukan observasi pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen. Kemudian setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual dilanjutkan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Universitas Palangka Raya terkait dengan dampak Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual untuk memperkuat perlibatan kewarganegaraan keindonesiaan di kelas eksperimen. Dalam penyebaran angket digunakan *quasi ekperiment between group design* yaitu hanya menggunakan *post test only design*. Dalam hal ini untuk mengukur dampak perlakuan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual di kelas eksperimen tidak dilakukan dengan *pre test* terlebih dahulu, tetapi hanya *post test* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan tes objektif untuk mengukur pengetahuan yang mengadaptasi indikator pelibatan kewarganegaraan menurut Keeter, (2002) dan Bramer (2011). Sedangkan angket sikap dan perilaku penulis mengadaptasi skala dari Doolittle&Faul (2013). Angket diolah dengan menggunakan pendekatan statistik yaitu uji beda dua rerata atau uji hipotesis dengan uji *Mann Whitney Test*.

C. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Populasi	2014	2015
1	Rumusan Masalah 1 : Mahasiswa S1 angkatan 2014, dan angkatan 2015 Universitas Palangka Raya dari 7 Fakultas, 22 jurusan, dan 44 Program Studi	3064 orang	3211 orang
2	Rumusan Masalah 2 : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara menggali nilai sosial-spiritual : Tokoh Agama (Islam, Kristen, Hindu), Tokoh budaya Dayak, Tokoh Pendidikan ▪ <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) : Ketua MKU, Pakar dan ahli Pendidikan Kewarganegaraan, Dosen-dosen pengajar Pendidikan Kewarganegaraan MKU di Universitas Palangka Raya, Pengajar Pendidikan Kewarganegaraan dari luar Universitas (Universitas Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri, dan IAIN Palangka Raya) ▪ Implementasi Model : Mahasiswa Angkatan 2016/2017, Jurusan Administrasi Negara, Fisip, UPR. Kelas A (63 orang) dan Kelas B (65 Orang) 		
3	Rumusan Masalah 3 : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas Eksperimen : Jurusan Administrasi Negara, Fisip, UPR. semester 1 Kelas A (63 orang) dan Kelas B (65 Orang). ▪ Kelas Kontrol : Mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan, FISIP, UPR semester 1 kelas A (60 orang) dan kelas B (60 orang). 		

Berdasarkan jumlah populasi yang dijelaskan dalam tabel di atas, terdapat perbedaan dalam menentukan sampel untuk rumusan masalah 1, dimana penentuan sampel dilakukan dengan cara mengkluster setiap Fakultas yang ada di Universitas Palangka Raya yaitu ada tujuh Fakultas. Penentuan kluster didasarkan

pada karakteristik yang dimiliki berbeda untuk setiap kluster Fakultas. Dari kluster tersebut penentuan sampel selanjutnya menggunakan prosedur penentuan sampel acak (*random sampling*) untuk memilih Jurusan atau Program Studi yang ada di setiap kluster Fakultas. Setelah terpilih Jurusan atau Program Studi secara acak, maka jumlah sampel ditentukan oleh jumlah mahasiswa sebenarnya di setiap Jurusan atau Program studi yang terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel setiap Jurusan atau Program Studi berbeda jumlahnya karena sebaran jumlah mahasiswa di setiap Fakultas, Jurusan, dan Program Studi di Universitas Palangka Raya tidak merata. Sampel penelitian dalam tahap pengembangan model dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu responden yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel tokoh agama (Islam, Kristen, Hindu) didasarkan pada latar belakang agama yang dianut oleh mahasiswa Universitas Palangka Raya sesuai dengan data jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah umum (MKU) agama yaitu terdiri atas sekitar 46% Islam, 48% Kristen, dan 6% Hindu, tokoh pendidikan, tokoh budaya, dan dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk lebih jelasnya sampel penelitian akan tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Populasi	2014	2015
1	Rumusan Masalah 1 : Mahasiswa S1 angkatan 2014, dan angkatan 2015 Universitas Palangka Raya dari 7 Fakultas, berdasarkan pengolahan sampel yang menggunakan teknik pengolahan sampel kluster dan acak maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fakultas Ekonomi (Jurusan Akuntansi) ▪ Fakultas Teknik (Jurusan Teknik Sipil) ▪ Fakultas Hukum (Jurusan Ilmu Hukum) ▪ Fakultas Kedokteran (Jurusan Pendidikan 	521	742
		59	71
		304	215
		48	51

	Kedokteran)		
	▪ Fakultas Pertanian (Jurusan Budidaya Perairan)	12	34
	▪ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Prodi Pendidikan Fisika)	50	55
	▪ Fisip (Jurusan Administrasi Negara)	102	158
Total Sampel		1096	1326
2	Rumusan Masalah 2 : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara menggali nilai sosial-spiritual : Tokoh Agama (Islam, Kristen, Hindu), Tokoh budaya Dayak, tokoh Pendidikan ▪ <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) : Ketua MKU, Pakar dan ahli PKn, Dosen-dosen pengajar PKn MKU di Universitas Palangka Raya, Pengajar PKn dari luar Universitas (Universitas Muhamadiyah, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri, dan IAIN Palangka Raya) ▪ Implementasi Model : Mahasiswa Angkatan 2016/016, Jurusan Admnistrasi Negara, Fisip, UPR. Kelas A (63 orang) dan Kelas B (65 Orang) 		
3	Rumusan Masalah 3 : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas Eksperimen : Jurusan Admnistrasi Negara, Fisip, UPR. semester 1 Kelas A (63 orang) dan Kelas B (65 Orang). ▪ Kelas Kontrol : Mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan, FISIP, UPR semester 1 kelas A (60 orang) dan kelas B (60 orang). 		

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Untuk data kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Adapun untuk data kuantitatif digunakan angket (pada studi pendahuluan), dan tes pada akhir pembelajaran. Instrument kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Peneliti sendiri sebagai *key instrument*;

2). Pedoman wawancara terstruktur; 3). Catatan lapangan (*field note*); 4). Alat perekam.

Adapun instrumen yang dipakai untuk memperoleh data kuantitatif terkait dengan survey gambaran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa Universitas Palangka Raya, dan efektifitas Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual untuk memperkokoh pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa di Universitas Palangka Raya adalah sebagai berikut.

a. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, selain itu responden mengetahui informasi yang diminta. Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Selain itu angket juga digunakan untuk menguji perbedaan pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Tes objektif yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengadaptasi dari indikator pelibatan kewarganegaraan menurut Keeter, (2002) dan Bramer (2011). Angket sikap dan perilaku yang digunakan diadaptasi dari skala pelibatan kewarganegaraan Doolittle&Faul (2013). Masing-masing pertanyaan atau pernyataan dapat dirumuskan dari indikator-indikator pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Variabel Pelibatan Kewarganegaraan Keindonesiaan

Variabel Penelitian	Indikator
Perlibatan kewarganegaraan keindonesiaan	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)
	1. Konsep pelibatan kewarganegaraan
	2. Hak dan kewajiban warga negara
	3. Proses pemerintahan (pemilu)
	4. Politik dan hukum (partai politik, instrument peraturan)
	5. Tugas dan wewenag lembaga negara
	Sikap Warganegara (<i>Civic Attitude</i>)
	1. Bertanggungjawab untuk komunitas
	2. Keyakinan harus membuat perbedaan dalam komunitas
	3. Keyakinan memiliki tanggungjawab untuk membantu fakir miskin
	4. Komitmen untuk memberi pelayanan dalam komunitas
	5. Keyakinan sebagai warganegara memiliki tanggungjawab kepada komunitas
	6. Keyakinan bahwa sangat penting untuk menjadi informan dalam isu komunitas
	7. Keyakinan bahwa penting untuk bekerja sukarela
	8. Keyakinan bahwa penting untuk mendukung secara finansial organisasi amal
	Perilaku Warganegara (<i>Civic Behavior</i>)
	1. Terlibat dalam posisi sukarela secara terstruktur di dalam komunitas
	2. Ketika bekerja dengan orang lain, membuat perubahan secara positif dalam komunitas
	3. Membantu anggota komunitas
	4. Memberi informasi dalam kegiatan di komunitas saya
5. Berpartisipasi dalam diskusi tentang isu rasis sebagai tanggungjawab sosial	
6. Berkontribusi untuk organisasi amal dalam komunitas.	

Eli Karliani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR MELAYANI (MBM) BERBASIS NILAI SOSIAL-SPIRITUAL UNTUK MEMPERKOKOH PELIBATAN KEWARGANEGARAAN KEINDONESIAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pedoman wawancara

Wawancara bertujuan untuk menggali nilai-sosial spiritual yang diintegrasikan dalam substansi kajian Pendidikan Kewarganegaraan dan pengalaman belajar mahasiswa. Wawancara dilakukan kepada tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh pendidikan kewarganegaraan, dan tokoh budaya. Pedoman wawancara terkait dengan : 1) Urgensi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual; 2) Integrasi substansi kajian dan pengalaman belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, pada materi : Filsafat Pancasila, Identitas Nasional, Politik dan Strategi, Demokrasi Indonesia, HAM dan *Rule of Law*, Hak dan Kewajiban Warga Negara, Geopolitik Indonesia, dan Geostrategi Indonesia.

c. Materi *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD bertujuan untuk menyamakan persepsi secara konseptual mengenai Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual sekaligus validasi pakar terkait model yang dikembangkan. Dalam FGD terlampir materi FGD dan kerangka Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual yang tertuang dalam silabus pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Pedoman Kegiatan *Project Model Belajar Melayani* (MBM)

Pedoman kegiatan *project* MBM diperlukan untuk memberikan rambu-rambu dalam kegiatan *project* MBM di masyarakat. Kegiatan dalam *project* MBM diadaptasi dari indikator belajar Melayani Kaye (2010). Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi dalam Kegiatan *Project Model Belajar Melayani (MBM)*
Berbasis Nilai Sosial-Spiritual

Variabel Penelitian	Indikator
Model Belajar Melayani (MBM) langsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Paraktik langsung memberikan layanan kepada anggota keluarga ▪ Paraktik langsung memberikan layanan kepada warga sekolah ▪ Paraktik langsung memberikan layanan kepada warga masyarakat sekitar ▪ Paraktik langsung memberikan layanan kepada korban bencana
Model Belajar Melayani (MBM) tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan layanan untuk membersihkan rumah, sekolah, tempat umum (masjid, jalan) • Memberikan bantuan uang, dsb untuk yang membutuhkan • Melestarikan sejarah kota (menulis di media cetak maupun media elektronik)
Model Belajar Melayani (MBM) memberi dukungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan layanan dengan menghibur orang yang sedang dalam masalah • Mendatangi panti sosial untuk memberikan layanan <i>advocasi</i>
Model Belajar Melayani (MBM) melakukan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dan penelitian untuk mengetahui topik atau masalah di lingkungan masyarakat • Mempelajari informasi terkait masalah yang terjadi di msyarakat • Mewawancarai tokoh untuk mendapatkan informasi dan solusi terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya • Menemukan, mengevaluasi topik atau informasi terkait permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

e. Observasi

Observasi dilakukan pada kegiatan implementasi Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual. Pedoman observasi yang digunakan meliputi: observasi kegiatan mengajar dosen, observasi kegiatan belajar mahasiswa, observasi kegiatan kerja kelompok mahasiswa, observasi sikap mahasiswa, observasi kemampuan dosen dalam menerapkan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual, dan observasi

deskriptif mahasiswa dalam penerapan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan pada saat analisis konsep penelitian dengan mengkaji beberapa jurnal dan literatur yang relevan. Selain itu dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto dan video pada setiap pertemuan di dalam kelas dan di luar kelas. Dokumentasi dilakukan pada kegiatan wawancara, FGD, pertemuan kelas, kegiatan *project* belajar melayani di masyarakat, dan kegiatan presentasi kegiatan *project* belajar melayani di masyarakat.

E. Uji Validitas, dan Reliabilitas Variabel Perlibatan Kewarganegaraan Keindonesiaan

Ujicoba angket penelitian pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan, di sebar pada mahasiswa program studi Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa program studi biologi, dan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Total angket yang tersebar adalah sebanyak 135, dan angket yang kembali berjumlah 123.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mendeteksi ketepatan alat ukur dalam mengukur isi (*content validity*), susunan instrument (*construct validity*), dan kegunaan instrument (*concurrent validity*). Untuk melakukan uji validitas ditentukan dengan rumus korelasi Pearson dan dibantu dengan aplikasi excel 2010 yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dari hasil uji validitas variabel pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan 10 pertanyaan pengukur pengetahuan yaitu pada item pertanyaan no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dengan hasil perhitungan validitas konstruk sebagai berikut.

Eli Karliani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR MELAYANI (MBM) BERBASIS NILAI SOSIAL-SPIRITUAL UNTUK MEMPERKOKOH PELIBATAN KEWARGANEGARAAN KEINDONESIAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Konstruk Pengetahuan (*Knowledge*)

No Soal	t hitung	t tabel	Keputusan
1	4.37404	1.979764	valid
2	4.359527	1.979764	valid
3	4.562882	1.979764	valid
4	0	1.979764	tidak valid
5	3.614707	1.979764	valid
6	1.980964	1.979764	Valid
7	7.269687	1.979764	Valid
8	6.486728	1.979764	valid
9	6.879411	1.979764	valid
10	6.386756	1.979764	valid

Validitas konstruk (*construct validity*) untuk variabel sikap, dapat pada item soal bagian 2 yaitu item soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, akan terlihat dari hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Sikap (*Attitude*)

No Soal	t hitung	t tabel	Keputusan
1	3.239959	1.979764	valid
2	3.540499	1.979764	valid
3	6.965561	1.979764	valid
4	4.567771	1.979764	valid
5	4.729835	1.979764	valid
6	7.281916	1.979764	valid
7	7.540001	1.979764	valid
8	9.007367	1.979764	valid
9	5.440986	1.979764	valid
10	7.863783	1.979764	valid
11	7.543623	1.979764	valid

12	5.250409	1.979764	valid
13	5.691156	1.979764	valid
14	10.08524	1.979764	valid
15	6.339773	1.979764	valid
16	6.800491	1.979764	valid
17	7.04683	1.979764	valid
18	6.474113	1.979764	valid
19	10.11673	1.979764	valid
20	8.094507	1.979764	valid
21	7.109529	1.979764	valid
22	6.427452	1.979764	valid
23	6.179375	1.979764	valid
24	6.770705	1.979764	valid
25	4.480203	1.979764	valid

Validitas konstruk (*construct validity*) untuk variabel Y3 yaitu perilaku, dapat disajikan pada item soal bagian 2 yaitu item soal no 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, akan terlihat dari hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Perilaku (*Behavior*)

No Soal	t hitung	t tabel	Keputusan
26	7.862671	1.979764	valid
27	8.36872	1.979764	valid
28	7.435296	1.979764	valid
29	6.381415	1.979764	valid
30	6.322329	1.979764	valid
31	8.166243	1.979764	valid
32	13.97742	1.979764	valid
33	15.65204	1.979764	valid
34	11.0894	1.979764	valid
35	7.551087	1.979764	valid

Eli Karliani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR MELAYANI (MBM) BERBASIS NILAI SOSIAL-SPIRITUAL UNTUK MEMPERKOKOH PELIBATAN KEWARGANEGARAAN KEINDONESIAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pelibatan kewarganegaraan, yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) dapat disimpulkan bahwa:

1. Sembilan item pertanyaan dari pengetahuan wargnegara yang dinyatakan valid, sedangkan 1 pertanyaan yaitu item pertanyaan nomor 4 tidak valid karena jawaban seluruh responden memiliki nilai 0. Maka pada item soal nomor 4 tersebut memerlukan analisis konten secara teoritik oleh para pakar melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Setelah berdiskusi dengan dosen Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Palangka Raya (Prof. Dr. Eddy Lion, M.Pd, dan Sakman, M.Pd) maka redaksi soal nomor 4 harus dirubah. Perubahan tersebut akan digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Perubahan Redaksi Soal Yang Tidak Valid

Asal	Perubahan
Sistem pemilihan umum pada pemilu anggota legislatif tahun 2014 adalah...	Pemilihan umum anggota legislatif tahun 2014 dilaksanakan secara langsung dengan sistem
a. Langsung	a. Perwakilan
b. Tidak langsung	b. Tidak langsung
c. Proporsional berimbang	c. Proporsional berimbang
d. Distrik	d. Distrik
e. Bebas dan rahasia	e. Bebas dan rahasia

2. Dua puluh lima item pernyataan sikap warganegara (*civic attitude*), dinyatakan valid
3. Sepuluh item pernyataan perilaku warganegara (*civic behavior*) dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan koefisien realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_x^s = [n/n-1] [n - \sum s^2 / \sum \xi^2]$$

Keterangan :

r : Jumlah butir

s^2 : Varian butir

ξ^2 : Varian total

n : Jumlah sampel

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas, maka dapat digunakan klasifikasi *Guilford* (1956) seperti di bawah ini:

Kurang dari 0,20 : tidak ada korelasi

- a. 0,20-0,40 : Korelasi rendah
- b. 0,40-0,70 : Korelasi sedang
- c. 0,70-0,90 : Korelasi tinggi
- d. 0,90-1,00 : Korelasi tinggi sekali
- e. 1,00 : Korelasi sempurna

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien realibilitas *Alpha Cronbach*, maka diperoleh hasil perhitungan sesuai lampiran 1 untuk pengetahuan warga negara (*civic knowledge*) memiliki koefisien korelasi sebesar 0.370528 dikategorikan memiliki koefisien reliabilitas dengan kategori rendah. Untuk sikap warga negara (*civic attitude*) memiliki koefisien korelasi sebesar 0.842448 dikategorikan memiliki koefisien reliabilitas dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk perilaku warga negara (*civic behavior*) memiliki koefisien korelasi sebesar 0.750205 dikategorikan memiliki koefisien reliabilitas dengan kategori tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah diuraikan dalam prosedur penelitian, uraian teknik analisis data akan meliputi tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan

Eli Karliani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR MELAYANI (MBM) BERBASIS NILAI SOSIAL-SPIRITUAL UNTUK MEMPERKOKOH PELIBATAN KEWARGANEGARAAN KEINDONESIAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian. Pada tahap pendahuluan digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data dianalisis secara kuantitatif terkait data hasil survei mengenai gambaran pelibatan kewarganegaraan mahasiswa Universitas Palangka Raya.

Pada tahap pengembangan dilakukan teknik analisis data secara kualitatif dengan menitikberatkan pada pembahasan secara komprehensif atas segala data dan informasi yang ada sehingga terbangun sebuah *prototype* Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual. Analisis data digunakan model analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992) meliputi empat komponen : reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keempat komponen tersebut dilakukan secara simultan artinya analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus.

Pada tahap pengujian teknik analisis data menggunakan teknik analisis berdasarkan pendekatan kuantitatif. Pada tahap pengujian *prototype* Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual di uji cobakan di kelas eksperimen dengan menggunakan prosedur quasi-eksperimen (*quasi- experiment*) dengan rancangan *post-test only with nonequivalent groups*, (Creswell, 2010). Teknik kuantitatif digunakan berkaitan dengan uji beda model yang diterapkan dengan melihat capaian kuantitatif. Uji tersebut diolah menggunakan cara statistik uji beda dengan uji *Mann Whitney Test* SPSS versi 21. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi implementasi Model Belajar Melayani (*MBM*) berbasis nilai sosial-spiritual dengan melakukan observasi atau pengamatan. .

Analisis data kuantitatif didasarkan pada hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan dalam aspek pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Mann Whitney Test* dengan bantuan SPSS versi 21, berkenaan dengan implementasi Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual berpengaruh untuk memperkuat pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan, di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas

eksperimen dipilih berdasarkan hasil uji pra penelitian yang menganalisis bagaimana pelibatan kewarganegaraan mahasiswa Universitas Palangka Raya dalam paspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Berdasarkan hasil uji pra penelitian tersebut didapatkan jurusan yang mahasiswanya memiliki perbedaan pelibatan kewarganegaraan dengan jurusan lain khususnya dalam aspek perilaku (*behavior*) pada mahasiswa semester 2 dan semester 4 paling rendah di jurusan administrasi negara. Sedangkan dalam menentukan kelas kontrol dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisip) yaitu jurusan ilmu pemerintahan semester 1 yang sama-sama mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori-teori yang relevan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan.
2. Melakukan analisis induktif dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrumen, dan melakukan uji coba, kemudian melakukan uji validitas menggunakan *korelasi Pearson*. Uji reabilitas dengan menggunakan perhitungan koefisien realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dibantu dengan bantuan aplikasi excel 2010.
3. Pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal menyangkut tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksikan variabel yang dirancang sebagai kriteria. Item dinyatakan valid jika koefisien signifikansi pada tabel *correlations* lebih kecil dari α (taraf kepercayaan) yang ditetapkan sebesar 0.05. Jika sebaliknya yang terjadi yaitu $\text{sig} > 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid kemudian dihilangkan atau diperbaiki.

4. Pengujian reliabilitas instrumen pada seluruh item yang sudah dinyatakan valid dengan rumus *Alpa Cronbach*, apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,20 berdasarkan klasifikasi *Guilford* (1956).
5. Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis statistik pengujian perbedaan rerata dua sampel independen. Sebelum dilakukan uji perbedaan rerata dua sampel terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dan uji homogenitas dengan menggunakan levene test dengan bantuan SPSS versi 21.
6. Menguji hipotesis statistik dengan uji beda rerata dua menggunakan Mann *Whitney Ttest* CI 95% dengan bantuan SPSS versi 21.

$$H_0 : \mu_e = \mu_k$$

Tidak terdapat perbedaan pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan dalam pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) pada pembelajaran dengan menggunakan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual pada kelas kontrol dan eksperimen.

$$H_1 : \mu_e > \mu_k$$

Terdapat perbedaan pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan dalam pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) pada pembelajaran dengan menggunakan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual pada kelas kontrol dan eksperimen.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan teknik analisis data untuk setiap rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.9
Teknik Analis Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengambilan data	Teknik analisis data
1	Gambaran pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan mahasiswa Universitas Palangka Raya	Survei (penyebaran angket di 7 fakultas)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan : Analisis statistik deskriptif berupa persentase jawaban benar, kemudian dicari nilai maksimum yaitu 100% dan minimum 0%, setelah itu kemudian dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang ▪ Sikap dan Perilaku : Analisis statistik deskriptif dengan cara membuat nilai maksimumnya yaitu 5 dan minimumnya 1, kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah
2	Pengembangan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ FGD ▪ Observasi ▪ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil wawancara direduksi, didisplay, disimpulkan dan verifikasi. Hasil verifikasi kemudian diintegrasikan dalam Model Belajar Melayani ▪ Data hasil FGD di reduksi, di display, disimpulkan dan verifikasi. ▪ Hasil observasi di olah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase ketercapaian kegiatan pembelajaran ▪ Hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk audio dan video, setiap proses pembelajaran di rekam dengan video
3	Efektifitas implementasi Model Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil observasi diolah menggunakan statistik deskriptif menggunakan presentase untuk mengukur tingkat ketercapaian

Eli Karlani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR MELAYANI (MBM) BERBASIS NILAI SOSIAL-SPIRITUAL UNTUK MEMPERKOKOH PELIBATAN KEWARGANEGARAAN KEINDONESIAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Melayani (MBM) berbasis nilai sosial spiritual untuk memperkokoh pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan</p>	<p>Kewarganegaraan dengan Model Belajar Melayani (MBM) berbasis nilai sosial-spiritual.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyebaran angket pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol 	<p>kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dianalisis dengan uji beda dua rerata menggunakan uji <i>Mann Whitney Test</i> dengan bantuan SPSS versi 21.
--	---	---	--